

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM UPAYA MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP SISWA DI UPTD SD NEGERI BATOKOROGAN 1

Ali Abbas¹, Miranti Widi Andriani², Rendra Sakbana Kusuma³

^{1,2,3} STKIP PGRI Bangkalan

¹abbassaja545@gmail.com , ²miranti@stkipgri-bkl.ac.id,

³rendra@stkipgri-bkl.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the teacher's strategy in an effort to instill the character of discipline towards students at UPTD SD NEGERI Batokorogan 1 academic year 2022/2023. The teacher at UPTD SD NEGERI Batokorogan 1 has already implemented class teacher professionalism in instilling the character of student discipline properly. However, students are not optimal in applying the character education that has been given by the teacher. For example, there are still students who do not comply with school rules. Therefore it is important for a classroom teacher to know what strategies are used to instill the character of discipline in students and what are the inhibiting factors in building the character of discipline in students. The approach used in this research is descriptive qualitative research. By using interview techniques, observation, and documentation. Based on the research, it was found that 1) the strategies used by classroom teachers were through exemplary elements, habits, regulations, punishments, coaching. 2) that influence the class teacher in instilling discipline, namely family and environmental factors.

Keywords: classroom teacher strategy, character, discipline.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Upaya Menanamkan Karakter Disiplin Terhadap Siswa di UPTD SD NEGERI Batokorogan 1 tahun ajaran 2022/2023. Guru di UPTD SD NEGERI Batokorogan 1 ini sudah menerapkan profesionalisme guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa dengan baik. Akan tetapi siswa kurang maksimal dalam mengaplikasikan pendidikan karakter yang sudah diberikan oleh guru. Contohnya, masih terdapat siswa yang belum mematuhi peraturan di sekolah. Oleh karena itu penting bagi seseorang guru kelas untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa dan apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa 1) strategi yang digunakan oleh guru kelas yaitu melalui unsur keteladanan, kebiasaan, peraturan, hukuman, pembinaan. 2) yang mempengaruhi guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: Strategi Guru Kelas, Karakter, Kedisiplinan.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tempat untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat. Salah satu pengembangan potensi siswa dilakukan melalui proses pendidikan yaitu melalui sekolah. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima ilmu. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka pendidikan sangat dibutuhkan bagi siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman yang akan datang, karena pada zaman sekarang perubahan di dunia pendidikan sangat cepat.

Pendidikan diharapkan bisa mencerdaskan generasi penerus bangsa, akan tetapi pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa namun pendidikan juga harus termuat pendidikan karakter. Tapi pada zaman ini, pendidikan lebih mengedepankan pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika pada generasi bangsa ini. Itulah mengapa pentingnya pendidikan ditanamkan sejak usia dini, dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan etika, moral dan

ahlak individu di jenjang berikutnya untuk menjadikan individu lebih baik. Untuk menumbuhkan perilaku yang baik terhadap siswa, sekolah biasanya membuat peraturan yang dikenal dengan istilah tata tertib. Tata tertib sekolah merupakan pedoman untuk memberitahukan perilaku yang dibenarkan serta mana perilaku yang tidak dibenarkan. Hal ini memberitahukan bahwa tata tertib yang ada pada sekolah bertujuan buat membimbing serta membatasi perilaku supaya cenderung ke arah yang lebih baik. Misalnya berupa disiplin waktu, siswa datang ke sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi, dan kegiatan rutin lainnya. Karakter adalah suatu bentuk watak atau pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi, digunakan sebagai landasan berpikir atau perilaku sehingga menimbulkan ciri khas pada suatu individu tersebut. Karakter individu yang baik bisa berkembang melalui pendidikan.

Menurut (Berkowitz & Bier, 2005:7). (dalam Maunah, 2016) pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik. Nilai karakter sudah seharusnya

ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehingga mampu berkontribusi yang positif dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia siswa secara utuh.

Menurut kemendiknas 2010 : 9 (dalam Maunah, 2016) pendidikan karakter memiliki tujuan diantaranya pertama mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai - nilai budaya dan karakter bangsa, kedua mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai – nilai dan tradisi budaya bangsa yang religius, ketiga menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa, keempat mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan

kebangsaan, kelima mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu pertama fungsi pembentukan dan pengembangan potensi dengan membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai falsafah pancasila, kedua fungsi perbaikan dan penguatan dengan memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, sejahtera, ketiga fungsi penyaring dengan memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai – nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (zubaidi, 2011 : 18) (dalam Maunah, 2016).

Karakter disiplin adalah kepatuhan menghormati serta melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan

pemerintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin artinya sikap menaati aturan serta ketentuan yang sudah ditetapkan tanpa pamrih. Karakter disiplin adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Dikarenakan karakter disiplin berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk – bentuk aturan. Perilaku disiplin ditunjukkan dengan menaati hukum seperti tiba tepat waktu, menggunakan norma yang berlaku, tidak membuat keributan dikelas, serta selalu menaati peraturan yang sudah ada.

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk tujuan akhir, tetapi strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah menyatukan semua rencana yang mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana itu saling bersesuaian dan serasi satu sama lainnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan. Strategi ini bukan hanya dalam lingkup strategi yang digunakan dalam proses belajar

mengajar di dalam kelas, tetapi melingkupi semua kegiatan siswa yang dilakukan dalam sekolah.

Dalam pendidikan karakter disiplin, peran guru kelas sangat penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan sebagai evaluator. Sikap dan perilaku guru sangat membekas pada diri siswa, sehingga ucapan, perilaku, karakter, serta kepribadian guru dapat menjadi cerminan bagi siswa. Guru harus sungguh-sungguh dalam menanamkan karakter kepada siswa agar nantinya siswa memiliki kepribadian yang lebih baik. Guru harus pandai menggunakan strategi dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa misalnya, penanaman karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman, penghargaan dan masih banyak lagi strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin untuk menjadikan siswa lebih baik lagi. Keaktifan seorang guru dalam memberikan cerminan yang baik didepan maupun di belakang siswa sangat berpengaruh, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar dapat dikatakan tahap meniru apapun yang ia lihat, dan mereka akan mempraktikkan kedepannya. Juga sarana dan prasarana yang tersedia di

dalam suatu lembaga pendidikan harus mendukung penanaman nilai karakter siswa.

Pada kenyataannya banyak hal-hal yang terjadi di kenyataan sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan, namun itu disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu, dan kurangnya kesadaran disiplin siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Batokorogan Timur, guru di sekolah tersebut sudah menerapkan profesionalisme guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa, salah satunya siswa kelas 4 dengan baik. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang maksimal dalam mengaplikasikan pendidikan karakter disiplin yang sudah diberikan oleh guru. Misalnya, siswa masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah karena kurangnya kesadaran disiplin dalam diri siswa untuk mentaati peraturan sekolah. Siswa belum mengikuti proses belajar mengajar dengan baik seperti masih ada siswa yang ribut di dalam kelas, keluar kelas tanpa izin guru yang mengajar, keadaan

kelas yang tidak tertata rapi karena masih ada siswa yang tidak menjalankan piket kelas, siswa terlambat datang ke sekolah. Oleh karena itu penting bagi seorang guru kelas untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa agar terbiasa dengan peraturan atau tata cara kehidupan yang benar, kehidupan pasti mengalami perkembangan moral dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang biasanya dikaitkan dengan moral yang berpenilaian tentang perilaku seseorang dalam kehidupan baik buruknya sikap seseorang dan penilaian berdasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat, perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.

Adapun penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh (Munif et al., 2021) yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai – Nilai Kejujuran”. Pada penelitian ini didapatkan hasil beberapa strategi guru yang dapat diterapkan di lembaga sekolah diantaranya: guru selalu mengawali pembelajaran dengan hadits kejujuran, guru selalu memahami prestasi siswa bagi siswa

yang memiliki prestasi akademik dan non akademik, guru membimbing siswanya dengan menerapkan pembiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah, guru bertanggung jawab mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan, guru menerapkan sikap kooperatif untuk berinteraksi jujur di sekolah. Implikasi dalam pembentukan karakter jujur, selama ini siswa berkembang dari segi sikap, salah satunya adalah kesantunan dalam berkomunikasi, dan jujur dalam menyampaikan suatu pesan.

Adapun penelitian lainnya dilakukan oleh (Shinta & Ain, 2021) yang berjudul “ Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekola Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa dilihat dari perencanaan nya sudah baik, mulai dari kegiatan di dalam maupun diluar kelas, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung terlaksana nya strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pembentukan karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan. Berdasarkan latar

belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik “ Analisis Strategi Guru Dalam Upaya Menanamkan Karakter Disiplin Terhadap Siswa di UPTD SD NEGERI Batokorogan 1 ”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya secara holistic dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kata kualitatif menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belun diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena dan masalah manusia, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang mengandung makna yang

bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. (Alfabeta, 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keteladanan

Keteladanan ini adalah unsur yang utama bagi peserta didik karena akan mempersiapkan dan membentuk moral peserta didik, contoh langsung yang diperagakan atau sikap yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik akan berpengaruh dari pada guru yang hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan, maka dari itu contoh yang baik, yang diperagakan oleh guru kelas tersebut akan ditiru dalam tindakannya yaitu seperti sopan santunnya dan tindakan menghormati orang yang lebih tua dan menghargai teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Setyaningsih, (2017) ada pengaruh keteladanan guru terhadap siswa.

2. Penanaman Atau Penegakan Kedisiplinan

Penanaman atau penegakan kedisiplinan. Dalam proses pembelajaran di kelas karakter disiplin selalu diterapkan guru agar anak didiknya sudah terbiasa melakukan karakter disiplin terhadap peraturan yang ada di dalam kelas, seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran, memakai pakaian yang rapi. Selanjutnya jika ada siswa yang melanggar akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama yaitu lari lapangan atau membayar uang denda, yang bertujuan memberikan efek jera kepada siswa yang telah melanggar, sehingga akan menimbulkan pembiasaan disiplin bagi masing-masing siswa. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Widyaningsih (2022) bahwa pemberian hukuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

3. Pembinaan

Pembinaan. Hal ini membiasakan diri manusia untuk melakukan hal dan perilaku yang baik,

salah satu pentingnya disiplin adalah mampu membiasakan peserta didik untuk belajar membiasakan diri dengan hal-hal dan perilaku yang baik/positif yang akan bermanfaat tinggi bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Disiplin merupakan karakter yang sangat mulia, yang harus dimiliki seseorang/manusia didunia ini. karena perilaku disiplin ini bisa menciptakan suasana ketenangan jiwa dan lingkungan yang sudah terbiasa damai. Perilaku disiplin ini akan menjauhkan kita dari hal-hal yang bersifat menyimpang. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Hanik, dkk (2021) bahwa karakter disiplin membantu siswa mencapai potensinya.

4. Menciptakan suasana kondusif

Menciptakan suasana kondusif. Menciptakan suasana kondusif dikelas adalah upaya kultur budaya untuk membangun karakter. guru melakukan komunikasi dengan tenang tidak emosi saat terjadi suasana yang tidak kondusif, tetapi tetap bersikap tegas agar siswa menghormati dan mematuhi apa yang guru tersebut bicarakan atau perintahkan. Dalam mencegah dan

penanggulangan dari pelanggaran yang dilakukan peserta didik yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman yang telah disepakati bersama, atau teguran yang berupa nasehat dan menerapkan kebiasaan kepada siswa, meminta orang tua untuk memberikan contoh atau mengajarkan kegiatan yang positif.

5. faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin Terhadap siswa

Menanamkan karakter disiplin dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal untuk pelaksanaan strategi guru kelas kepada siswa/peserta didiknya, faktor internalnya ialah: faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi, dan faktor pola pikir. Sedangkan faktor eksternal yaitu: guru, sekolah, dan lingkungan atau orang tua. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Jaya (2018), menyimpulkan bahwa dari faktor tersebut semuanya cukup berpengaruh terhadap disiplin belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap karakter disiplin selalu diterapkan dan ditanamkan oleh guru kelas di UPTD SD NEGERI BATOKOROGAN 1, baik

di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena karakter disiplin begitu penting bagi siswa untuk masa perkembangannya yang meranjak dewasa. Terlebih dahulu guru memberikan contoh atau harus mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu agar siswa meniru atau mencontoh sikap disiplin yang dilakukan oleh gurunya tersebut misalnya, guru datang sekolah lebih awal, mengajak siswa untuk membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah. Hal ini merupakan suatu strategi guru untuk penanaman karakter disiplin melalui unsur keteladanan.

D. Kesimpulan

Strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin terhadap siswa di UPTD SD NEGERI BATOKOROGAN 1.

a. Keteladanan. Guru memberikan contoh sikap teladan yang baik kepada siswa seperti, berpakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah, memberikan contoh sikap teladan dengan kebersihan kelas.

b. integrasi dan internalisasi. Seperti pembiasaan, berdoa sebelum pembelajarn dimulai dan berdoa juga setelah pembelajaran sudah selesai, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan berbicara yang sopan dan membiasakan untuk berpenampilan yang sopan.

c. Peraturan. Dalam peraturan ini terdapat peraturan sekolah dan didalam kelas. Peraturan sekolah meliputi hal-hal tata tertib sekolah seperti, datang sekolah, larangan siswa, kewajiban memakai seragam. Sedangkan peraturan dalam kelas meliputi hal-hal yang sudah disepakati bersama yaitu, tidak ribut didalam kelas, tidak boleh mencontek, dan tidak boleh keluar kelas tanpa seizin guru kelas yang mengajar.

d. Hukuman. Hukuman yang diberikan merupakan sanksi atau hukuman yang telah disepakati bersama, atau teguran yang berupa nasehat dan menerapkan kebiasaan kepada siswa, seperti halnya siswa tidak boleh keluar kelas dan harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apabila melanggar siswa bisa dikenakan hukuman lari keliling lapangan, jika ribut dalam kelas

guru akan menasehati atau memberikan arahan.

- e. menciptakan suasana kondusif. menggunakan kegiatan pengembangan diri. Meliputi: kegiatan yang dilakukan secara rutin contohnya berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan berdoa sebelum pembelajaran di akhiri, dan melakukan kegiatan spontan seperti meminta sumbangan kepada siswa di kelasnya ketika ada teman kelasnya yang terkena musibah faktor yang mempengaruhi guru kelas dalam menanamkan karkter disiplin siswa di UPTD SD NEGERI BATOKOROGAN 1 yaitu: faktor internalnya ialah: faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi, dan faktor pola pikir. Sedangkan faktor eksternal yaitu: guru, sekolah, dan lingkungan atau orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.

HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146–150.

Fawaid, M. M. (2021). The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™™ Textbooks. *Tamansiswa International Journal in Education and Science,* 2(2), 23–30.
<https://doi.org/10.30738/tijes.v2.9939>.

Jaya, & Suharso, (2018). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi disiplin belajar pada siswa, Universitas Negeri Semarang.

Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL,* 2(01), 30–37.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>

Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter,* 1, 90–101.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

Meranti, D. I. K., & Mutjia, R. (1960). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Zitteliana,* 19(8), 159–170.

- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>.
- Mutiara Shinta, S. Q. A. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Najmuddin, M. S. (2018). MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfe.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.12928/fundakdas.v3i2.2304>
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sumanto, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/20-30>.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i1.2130>.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Cakrawala Pendidikan, 2(2),
286–295.
[https://doi.org/10.21831/cp.v2
i 2168.](https://doi.org/10.21831/cp.v2i2168)

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020).
Peran Guru dalam
Pembelajaran pada Siswa
Sekolah Dasar. *Fondatia*,
4(1), 41–47.
[https://doi.org/10.36088/fond
atia.v4i1.515.](https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515)

Widyaningsih, Retno (2022).
Pengaruh hukuman
terhadap kedisiplinan siswa.
Skripsi, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta.

Hanik, Istiqomah, Hanifah,
Trisnawati, Syifa.
Penanaman nilai
pendidikan karakter
kedisiplinan dalam
meningkatkan hasil belajar
siswa sekolah dasar.
Skripsi. Institut Agama Islam
Negeri Kudus

Setyaningsih, (2017). Pengaruh
keteladanan guru terhadap
kedisiplinan siswa, skripsi,
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro.